

PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN KETERAMPILAN DIVERSIFIKASI OLAHAN PANGAN SEHAT BERBASIS POTENSI LOKAL PADA KELOMPOK TANI DI DESA SUNGAI MALAYA

Syamsuri^{*1}, Hasria Alang², Mashudi³, Ade Wirastuti⁴,
Sri Rahmat Molidia⁵, Uswatun Hasanah⁶, Nayla Safarina⁷

¹ Prodi Magister Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Tanjungpura

^{4,5} Prodi Farmasi, Fakultas Kedokteran, Universitas Tanjungpura

^{6,7} Prodi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

² Prodi Bioteknologi, Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat
Jl. Sungai Raya Dalam Gg. Ceria V Nomor 10 Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia

Submitted: July 30, 2026

Revised: August 20, 2026

Accepted: September 01, 2026

* Corresponding author's e-mail: syamsuri@untan.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan hasil pertanian lokal melalui diversifikasi pangan dapat meningkatkan nilai tambah bahan pangan dan kapasitas masyarakat dalam mengolah sumber daya lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota Kelompok Tani Hijau Mulia dalam diversifikasi olahan pangan sehat berbasis bahan lokal. Kegiatan dilaksanakan di Desa Sungai Malaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat, dengan melibatkan 20 peserta. Metode kegiatan meliputi observasi dan wawancara, edukasi, pelatihan dan praktik pengolahan pangan, serta evaluasi melalui pre-test, post-test, observasi praktik, dan evaluasi kepuasan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian indikator pengetahuan setelah edukasi. Peserta juga mampu mempraktikkan diversifikasi hasil pertanian menjadi berbagai produk olahan, seperti bolu ubi rambat, donat ubi rambat, bolu gulung singkong, onde-onde ubi rambat, dan keripik ubi aneka rasa. Evaluasi kepuasan menunjukkan tanggapan positif terhadap penguasaan materi, penyajian, dan ketepatan waktu. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi dan praktik diversifikasi pangan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk pangan yang lebih beragam dan bernilai tambah.

Kata kunci: diversifikasi; kelompok tani; kemandirian ekonomi; ketahanan pangan; sungai malaya.

Abstract

*Utilizing local agricultural produce through food diversification can enhance the value of food ingredients and boost community capacity to process local resources. This community service initiative aimed to improve the knowledge and skills of the "Hijau Mulia" Farmer Group regarding the diversification of healthy, local-ingredient-based food products. The activity took place in Sungai Malaya Village, Kubu Raya Regency, West Kalimantan, involving 20 participants. The methodology included observation and interviews, educational sessions, training and hands-on food processing practice, as well as evaluation via pre- and post-tests, practical observation, and participant satisfaction surveys. Results indicated an improvement in knowledge indicators following the educational sessions. Participants successfully practiced diversifying agricultural produce into various processed items, such as sweet potato sponge cake, sweet potato doughnuts, cassava Swiss rolls, sweet potato *onde-onde* (sesame balls), and flavored sweet potato chips. Satisfaction evaluations revealed positive feedback regarding material mastery, presentation, and timeliness. The activity demonstrates that education and practical training in local-resource-based food diversification can enhance partners' knowledge and skills in transforming agricultural produce into a wider variety of value-added food products.*

Keywords: *diversification; economic independence; farmer groups; food security; sungai malaya.*



1. PENDAHULUAN

Ketahanan pangan adalah terpenuhinya kebutuhan pangan, baik segi jumlah dan mutu, dan dapat menjangkau seluruh masyarakat Indonesia. Ketahanan pangan adalah aspek yang berperan penting dalam menunjang pembangunan ekonomi dan kesejahteraan, terutama masyarakat desa, sehingga sangat mendukung beberapa point dalam SDGs (*Sustainable Development Goals*) (Rafillah et al., 2025). Tetapi adanya kondisi ketahanan pangan yang memprihatinkan, yang menyebabkan terjadinya mal nutrisi dan stunting, serta kurangnya ketersediaan dan kualitas pangan menyebabkan pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pentingnya ketahanan pangan (Sari & Zuber, 2020).

Guna mewujudkan ketahanan pangan nasional, maka ketahanan pangan lokal perlu dibangun. Pangan lokal merupakan produk pangan yang dihasilkan, didistribusikan, dan dikonsumsi oleh masyarakat di wilayah setempat dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia. Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Peningkatan ini diwujudkan melalui aspek pengetahuan, keterampilan, maupun kemampuan berwirausaha. Hal ini agar masyarakat memiliki daya saing yang lebih baik, serta kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan pendapatan rumah tangganya.

Salah satu pendekatan strategis yang dapat dilakukan dalam memperkuat ketahanan pangan yaitu optimalisasi pemanfaatan bahan pangan lokal melalui diversifikasi olahan (Ikhrum & Chotimah, 2022; Syahwa et al., 2025). Diversifikasi pangan dengan memanfaatkan bahan lokal seperti hasil pertanian sayuran, juga merupakan sebuah solusi untuk meningkatkan gizi masyarakat. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Agustina et al., 2024; Leiwakabessy et al., 2023) bahwa salah satu strategi yang penting dalam meningkatkan ketahanan pangan di masyarakat yaitu melalui diversifikasi pangan, sedangkan menurut (Pangestika et al., 2021), Diversifikasi pangan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai jenis pangan yang mudah dikembangkan atau dilakukan.

Selain itu, menurut Ikhrum & Chotimah (2022), inovasi produk pangan lokal melalui diversifikasi olahan merupakan salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Pada era ekonomi berbasis pengetahuan dan kreativitas, nilai tambah suatu produk tidak lagi semata-mata ditentukan oleh ketersediaan bahan baku maupun efisiensi sistem produksi sebagaimana pada era industri, melainkan oleh kemampuan dalam menciptakan kreativitas dan inovasi yang memberikan keunggulan kompetitif. Meskipun demikian, tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan, mengenai pentingnya diversifikasi pangan masih relatif rendah, sehingga diperlukan berbagai upaya edukasi dan pemberdayaan untuk meningkatkan pemanfaatannya.

Salah satu desa yang perlu mendapatkan pemberdayaan adalah Desa Sungai Malaya. Penduduk desa ini merupakan petani yang terkelompok menjadi kelompok tani, seperti KT Hijau Mulia. Kelompok ini membudidayakan tanaman secara bergiliran seperti aneka sayur, buah-buahan dan umbi-umbian. Hasil wawancara dengan ketua kelompok tani menyebutkan bahwa pada saat musim panen tiba, komoditas hasil panen seperti sayuran dan umbi-umbian, akan melimpah, menyebabkan penurunan harga. Kondisi ini tentu menurunkan nilai ekonomi hasil panen, sehingga sangat merugikan petani. Selain itu, ketua kelompok juga menyebutkan jika buah yang tidak laku akhirnya menumpuk dan membusuk, menyebabkan polusi lingkungan dan menjadi sarang berbagai serangga vektor penyakit. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Bijay-Singh & Craswell, 2021; Li et al., 2021; Maulidya & Ihsan, 2025; Pathak et al., 2022) yang menyatakan bahwa limbah yang dihasilkan oleh proses ataupun hasil pertanian yang tidak dikelola dengan baik, dapat berdampak buruk pada lingkungan, kesehatan, dan keamanan pangan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang dimiliki dengan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha tani yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi tinggi. Berdasarkan hasil asesmen kebutuhan mitra, diketahui bahwa masyarakat telah memiliki potensi sumber daya lokal dan aktivitas usaha tani, namun

pemanfaatannya masih didominasi oleh penjualan hasil dalam bentuk segar atau produk yang belum mengalami diversifikasi. Kemampuan mitra dalam melakukan diversifikasi produk, pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan usaha masih terbatas. Pada aspek diversifikasi, mitra belum optimal dalam mengembangkan hasil pertanian menjadi produk olahan bernilai tambah. Pada aspek pengemasan, produk yang dihasilkan masih menggunakan kemasan sederhana dan belum sepenuhnya memperhatikan daya tarik, informasi produk, dan nilai jual. Sementara itu, pemasaran masih dilakukan secara terbatas melalui jaringan lokal dan belum memanfaatkan strategi pemasaran digital secara optimal. Dari aspek pengelolaan usaha, pencatatan produksi dan keuangan, serta perencanaan pengembangan usaha juga masih belum dilakukan secara sistematis.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya lokal yang dimiliki dengan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan usaha tani yang berkelanjutan dan bernilai ekonomi tinggi. Oleh karena itu, diperlukan intervensi melalui peningkatan kapasitas mitra dalam diversifikasi produk, teknologi pengolahan, pengemasan, pemasaran, serta manajemen usaha sehingga potensi lokal dapat dioptimalkan menjadi produk bernilai tambah dan mampu mendukung peningkatan kemandirian ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu, dibutuhkan teknologi dan strategi yang inovatif melalui pemberdayaan masyarakat guna menangani permasalahan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen Universitas Tanjungpura yang berkolaborasi dengan dosen Institut Teknologi dan Kesehatan Muhammadiyah Kalimantan Barat. Pelaksanaan PKM ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi produk pangan sehat dan beragam melalui edukasi serta praktik diversifikasi olahan pangan. Kegiatan juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan mitra dalam pengolahan, pengemasan, dan pengembangan produk pangan lokal sebagai peluang usaha alternatif. Secara tidak langsung, peningkatan kapasitas tersebut diharapkan dapat mendukung pemanfaatan potensi pangan lokal, menjadi bagian dari upaya penguatan ketahanan pangan keluarga, serta mendukung pencapaian SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan), SDGs 3 (Kehidupan Sehat dan Sejahtera), dan Asta Cita Presiden.

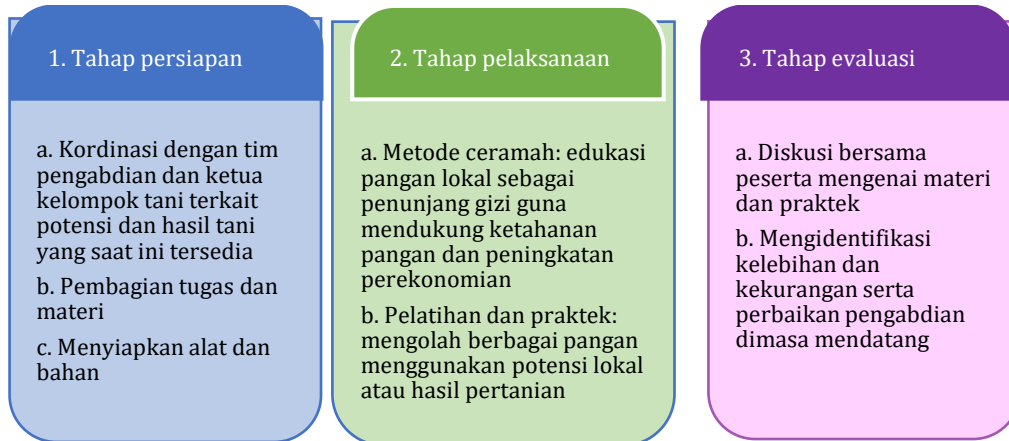
2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di rumah Ketua KT Hijau Mulia, dan diikuti oleh ibu-ibu dari KT tersebut. Peserta kegiatan PKM berjumlah 20 orang ibu-ibu anggota Kelompok Tani Hijau Mulia di Desa Sungai Malaya, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Peserta merupakan anggota kelompok tani yang memiliki aktivitas dalam pemanfaatan hasil pertanian lokal, antara lain talas, singkong, ubi jalar, dan sayuran. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal, potensi hasil pertanian tersebut belum dikelola secara optimal menjadi produk olahan bernilai tambah. Selain itu, mitra mengalami keterbatasan dalam penyediaan alat pendukung produksi, sehingga kegiatan PKM diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui edukasi, praktik diversifikasi olahan pangan, serta pengemasan dan pelabelan produk. Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama satu bulan, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan kegiatan terlihat pada Gambar 1.

- a. Tahap persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, meliputi pembagian tugas, penyiapan daftar hadir peserta, penyediaan alat dan bahan yang diperlukan, serta konsultasi dengan kepala desa dan ketua kelompok tani, guna mengidentifikasi faktor pendukung, dan kendala yang berpotensi memengaruhi pelaksanaan pelatihan.
- b. Tahap pelaksanaan menggunakan tiga metode, yaitu: (a) metode ceramah untuk memberikan edukasi mengenai pemanfaatan pangan lokal dalam mendukung gizi keluarga dan ketahanan pangan; (b) metode pelatihan berupa praktik pengolahan bahan pangan lokal

menjadi produk pangan sehat dan bernilai tambah; serta (c) metode tanya jawab sebagai sarana interaksi dan umpan balik untuk meningkatkan pemahaman peserta.

- c. Tahap evaluasi dilakukan melalui diskusi untuk menilai pemahaman peserta, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan, serta menyusun laporan pengabdian berdasarkan hasil pelaksanaan dan materi yang telah disampaikan.



Gambar 1. Flowchart Kegiatan Pengabdian

Evaluasi peningkatan pengetahuan dilakukan menggunakan pre-test dan post-test dengan instrumen yang sama. Instrumen terdiri atas 10 soal pilihan ganda, yang mencakup tiga indikator, yaitu: (1) pengetahuan tentang pangan sehat berbahan lokal, (2) pemahaman mengenai diversifikasi olahan pangan, dan (3) pemahaman mengenai ketahanan pangan serta peluang ekonomi dari pengolahan pangan lokal. Setiap soal memiliki satu jawaban benar. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, sehingga skor maksimal adalah 10. Nilai kemudian dikonversi menjadi persentase dengan rumus:

$$\text{Nilai (\%)} = (\text{jumlah jawaban benar} / \text{jumlah soal}) \times 100.$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Tahap Persiapan

Desa Sungai Malaya, terletak di Kabupaten Kubu raya, Kalimantan Barat. Pada tahap ini, dilakukan diskusi dan persiapan pelaksanaan PKM. Hasil diskusi tim pengabdian dengan pemerintah desa dan ketua kelompok tani menyebutkan bahwa pertanian di desa tersebut terutama adalah komoditas jangka pendek, seperti talas, singkong, ubi jalar dan sayuran (Gambar 1). Namun, potensi hasil pertanian tersebut belum dikelola dengan baik oleh masyarakat. Arus globalisasi saat ini juga turut memengaruhi pola konsumsi masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya minat terhadap jenis makanan dari luar dibandingkan dengan makanan lokal. Kondisi ini menyebabkan makanan lokal semakin kurang diminati, meskipun pada kenyataannya makanan lokal umumnya memiliki nilai gizi yang baik, lebih sehat, serta sesuai dengan kearifan dan potensi pangan daerah setempat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi, promosi dan pendampingan, guna meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap makanan lokal sebagai bagian dari pola konsumsi yang sehat dan berkelanjutan, serta dapat meningkatkan keterampilan masyarakat mengenai diversifikasi olahan pangan yang sehat dan bernilai ekonomi.

Setelah itu, dilanjutkan dengan observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Mayasari et al., 2022) yang menyatakan bahwa observasi dan wawancara bertujuan untuk mendata kebutuhan warga/mitra. Menurut (Firli, 2023; Siregar & Nurazizah, 2025) bahwa multidisiplin ilmu dapat membantu dalam pengembangan teknologi, pendidikan dan kesejahteraan Masyarakat. Sesuai hasil wawancara, diketahui bahwa mitra tidak memiliki dana, sehingga kesulitan dalam menyediakan alat-alat yang

mendukung produksi. Oleh sebab itu, tim PKM melalui pendanaan dari DPPM memberikan bantuan alat guna mendukung proses pembuatan diversifikasi olahan pangan sehat.



Gambar 1. Diskusi dan observasi tim dengan mitra dan pemerintah desa

3.2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PKM berlangsung pada tanggal 9-10 Juni (Gambar 2). Hari pertama pelaksanaan PKM diisi dengan edukasi mengenai pentingnya pangan sehat serta pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber pangan sehat. Setelah materi pertama, dilanjutkan dengan materi kedua tentang "*momprenurship* = pangan sehat lokal". Edukasi dilakukan melalui ceramah oleh tim pelaksana PKM secara bergiliran. Pada tahap ini, sebelum edukasi, diberikan pretest untuk mengukur pengetahuan awal mitra.



Gambar 2. Pretest dan edukasi

Hari kedua pelaksanaan PKM yaitu pelatihan diversifikasi olahan pangan lokal, pengemasan dan pelabelan produk (Gambar 3). Pada tahap ini, seluruh peserta ikut berpartisipasi dalam menciptakan produk olahan pangan. Keterampilan peserta dievaluasi melalui observasi langsung menggunakan checklist praktik pada tahapan pengolahan produk pangan, pengemasan, dan pelabelan. Aspek yang diamati meliputi kemampuan menyiapkan alat dan bahan, mengikuti tahapan pengolahan sesuai prosedur, menghasilkan produk olahan, melakukan pengemasan, dan melakukan pelabelan. Setiap indikator dinilai berdasarkan kemampuan peserta dalam melakukan tahapan tersebut secara benar dan mandiri.

Peserta dinyatakan mampu melakukan praktik secara mandiri apabila dapat menyelesaikan minimal 80% tahapan yang dinilai tanpa bantuan dari tim pengabdian. Jumlah peserta yang memenuhi kriteria tersebut digunakan sebagai dasar dalam menentukan capaian keterampilan. Hal serupa juga didukung oleh hasil pengabdian (Syahwa et al., 2025) yang menyatakan bahwa pemberdayaan yang sifatnya partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Keterlibatan perempuan dalam pemberdayaan merupakan langkah strategis untuk meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga. Perempuan memiliki peran besar dalam siklus pangan, dari tahap produksi hingga penyajian. Hal tersebut menempatkan perempuan sebagai pengatur gizi keluarga. Oleh sebab itu (Rahmawati et al., 2022; Syahwa et al., 2025) Menyatakan bahwa pemberdayaan wanita tani melalui diversifikasi pangan menjadi pilihan strategis untuk meningkatkan kesehatan, ekonomi, dan ketahanan pangan keluarga.

Program diversifikasi pangan perlu diimplementasikan hingga ke tingkat desa agar mampu menjangkau masyarakat secara lebih luas serta meningkatkan keragaman pola konsumsi pangan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai sumber pangan lokal yang

tersedia di setiap wilayah sebagai alternatif pangan yang bergizi, aman, dan berkelanjutan. Namun, variasi konsumsi pangan lokal masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain aspek sosial, budaya, ekonomi, serta tingkat pengetahuan masyarakat. Di samping itu, akses informasi masyarakat desa yang masih didominasi oleh media televisi turut memengaruhi preferensi konsumsi. Tayangan televisi yang lebih banyak menampilkan tren makanan modern atau makanan luar negeri yang populer di kalangan Generasi Z, cenderung membentuk persepsi bahwa pangan tersebut lebih menarik dibandingkan pangan lokal. Kondisi ini berdampak pada menurunnya minat masyarakat, khususnya generasi muda, untuk mengonsumsi dan melestarikan pangan lokal, meskipun pangan lokal memiliki nilai gizi yang baik serta lebih sesuai dengan potensi sumber daya daerah. Oleh sebab itu, menurut (Sumaryanto, 2009) bahwa diversifikasi sebagai sebuah pilar ketahanan pangan, menjadi aspek penting dalam pembangunan ekonomi daerah, khususnya di wilayah perdesaan.

Adanya dukungan peralatan yang telah disediakan oleh tim, menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan dalam diversifikasi olahan. Hal ini dikarenakan alat merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam berbagai olahan. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Indiarto et al., 2025; Saragih et al., 2023) yang menyatakan bahwa peralatan merupakan hal yang urgen dan turut meningkatkan keterampilan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi, peserta mampu mempraktikkan pembuatan berbagai olahan hasil tani seperti bolu ubi rambat, donat ubi rambat, bolu gulung singkong, onde-onde ubi rambat dan kripik ubi aneka rasa. Kemampuan mitra untuk membuat olahan didukung oleh peralatan yang telah diserahkan oleh tim pengabdian kepada mitra.

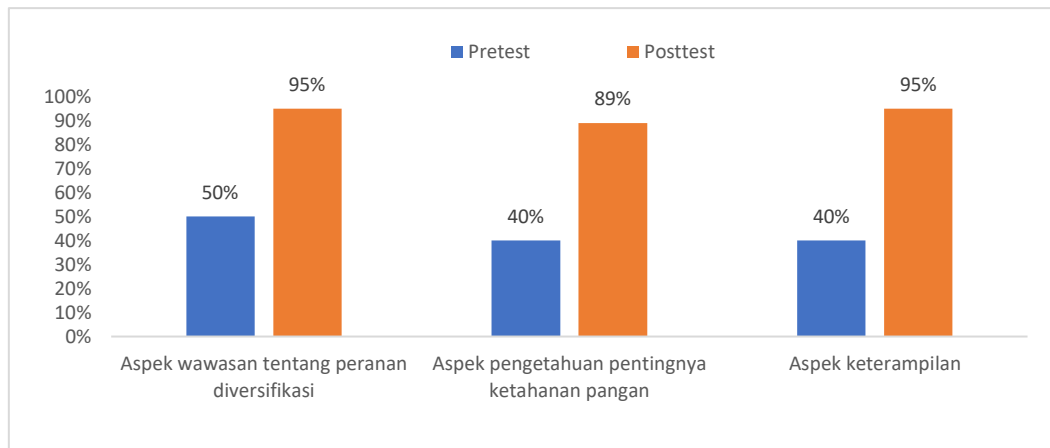


Gambar 3. Diversifikasi olahan pangan dan foto bersama mitra

3.3. Tahap Evaluasi

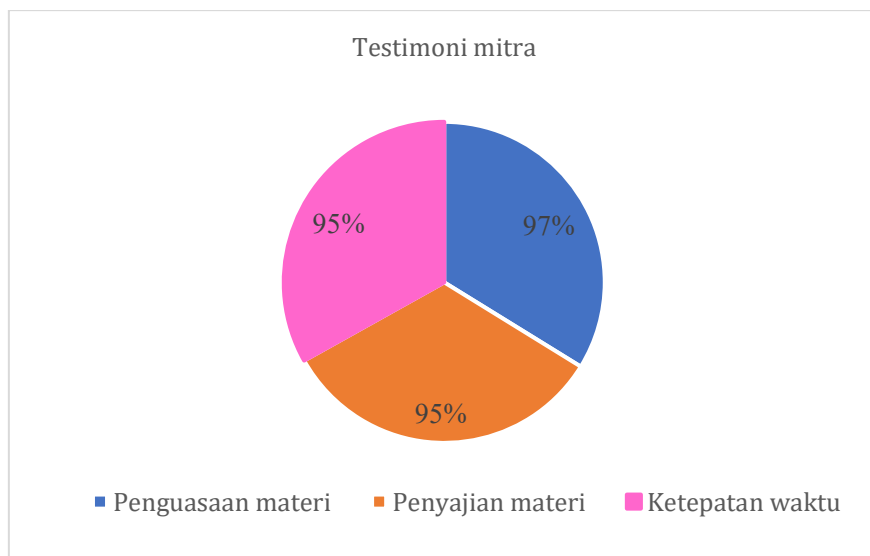
Evaluasi atau posttest berupa pemberian soal. Hasil posttest selanjutnya dibandingkan dengan pretest untuk mengukur perubahan pengetahuan mitra setelah pemberdayaan dilakukan (Gambar 4). Hal serupa juga diungkapkan oleh (Alang et al., 2024, 2025; Syamsuri et al., 2022) yang menyatakan bahwa pengukuran peningkatan pengetahuan peserta pengabdian dapat dilihat dari hasil akhir posttest. Aspek pengetahuan dihitung berdasarkan persentase jawaban benar pada pre-test dan post-test, sedangkan aspek keterampilan dinilai berdasarkan hasil observasi praktik peserta dalam melakukan tahapan pengolahan produk. Dengan demikian, kedua aspek tidak dihitung menggunakan indikator yang sama.

Gambar 4 menunjukkan persentase ketercapaian indikator pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan. Angka yang disajikan merupakan persentase peserta yang memenuhi kriteria pada masing-masing indikator, bukan skor rata-rata. Persentase dihitung berdasarkan jumlah peserta yang memenuhi kriteria indikator dibandingkan dengan jumlah seluruh peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan ketercapaian indikator setelah kegiatan, yang menunjukkan bahwa edukasi dan praktik yang diberikan memberikan perubahan positif terhadap pemahaman peserta mengenai diversifikasi pangan dan ketahanan pangan.



Gambar 4. Hasil evaluasi perbandingan pretest dan posttest

Pada tahap evaluasi, juga dilakukan penilaian terhadap kekurangan dan kelemahan kegiatan PKM sebagai bahan perbaikan untuk kegiatan selanjutnya. Evaluasi kepuasan dilakukan terhadap 20 peserta menggunakan kuesioner dengan skala penilaian yang telah ditetapkan untuk menilai aspek penguasaan materi, kualitas penyajian materi, serta ketepatan waktu pelaksanaan. Persentase kepuasan dihitung berdasarkan perbandingan jumlah peserta yang memberikan penilaian positif terhadap jumlah seluruh responden. Hasil evaluasi menunjukkan tanggapan positif dengan tingkat kepuasan sebesar 97% pada aspek penguasaan materi, 95% pada aspek penyajian materi, dan 95% pada aspek ketepatan waktu. Selain itu, mitra berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara berkala.



Gambar 5. Hasil testimoni peserta terhadap kegiatan pengabdian

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Tani Hijau Mulia Desa Sungai Malaya menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam memanfaatkan hasil pertanian lokal menjadi berbagai olahan pangan sehat dan bernilai tambah. Peserta mampu mengikuti praktik diversifikasi pengolahan pangan, pengemasan, dan pelabelan produk, serta memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa edukasi dan praktik diversifikasi pangan berbasis potensi lokal dapat meningkatkan kapasitas mitra dalam mengolah hasil pertanian menjadi produk yang lebih beragam. Kegiatan ini berpotensi mendukung pengembangan usaha dan pemanfaatan pangan lokal, namun peningkatan ekonomi keluarga dan ketahanan pangan rumah tangga secara

langsung belum dapat disimpulkan karena belum dilakukan pengukuran terhadap indikator ekonomi dan ketahanan pangan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKM mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Sungai Malaya yang telah berkenan menjadi mitra dalam kegiatan PKM ini. Selain itu, tim PKM juga mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi dengan No. Kontrak 4968/DST/UN22.10/DT.06.01/2026 atas pendanaan yang diberikan, sehingga kegiatan ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., Dinaroe, D., Yasar, M., Anwar, K., Fitri, A., Sarni, S., & Maisarah, M. (2024). Inovasi Pengolahan Buah Nipah (*Nypa fruticans*) sebagai Strategi Diversifikasi Pangan Lokal untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Pesisir. *JURNAL PENGABDIAN PEMBANGUNAN PERTANIAN DAN LINGKUNGAN (JP3L)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.62671/JP3L.V2I1.51>
- Alang, H., Fatima, S., Pratiwi, E. R., Arifuddin, W., Zahra, M., & Banna, A. (2023). *Keamanan Pangan*. CV Selembar Karya Pustaka. <https://keamanan-pangan.tp.ugm.ac.id/2017/09/05/keamanan-pangan-2/>
- Alang, H., Syamsuri, Khairillah, Y. N., Triwahyuni, A., & Fahira, A. N. (2024). Healthy Food Education and Training on Making Mocaf Flour for Women in Transmigrant Farmer Groups in Rasau Jaya Village: *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(6), 1741–1748. <https://doi.org/10.31849/DINAMISIA.V8I6.21970>
- Alang, H., Syamsuri, S., Ningsih, D. F., & Novita, N. (2025). Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pelatihan Inovasi Produk Pangan Sehat dan pelatihan Digital Marketing Pada Masyarakat Transmigran Rasau Jaya. *Abdimas Galuh*, 7(1), 980–987. <https://doi.org/10.25157/AG.V7I1.18163>
- Bijay-Singh, & Craswell, E. (2021). Fertilizers and nitrate pollution of surface and ground water: an increasingly pervasive global problem. *SN Applied Sciences* 2021 3:4, 3(4), 518-. <https://doi.org/10.1007/S42452-021-04521-8>
- Firli, M. Z. (2023). Integrasi Multidisiplin dalam Pengembangan Inovasi Pendidikan Sosial untuk Kesejahteraan Masyarakat. *ADI Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 46–52. <https://doi.org/10.34306/ADIMAS.V4I1.1037>
- Ikhrum, A., & Chotimah, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Diversifikasi Pangan Masyarakat Melalui inovasi Pangan Lokal dari Singkong. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(1), 271–278. <https://doi.org/10.32832/ABDIDOS.V6I1.1217>
- Indiarto, R., Subroto, E., & Fedryansyah, M. (2025). Modernisasi Peralatan Produksi Dan Pelatihan Penggunaannya Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm Kue Sus. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(1), 1125–1137. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i1.28852>
- Leiwakabessy, I., Manurung, M., Penda, J., & Yanti, D. I. W. (2023). Ketahanan Pangan Melalui Diversifikasi Pangan. *SOLIDEO Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 074–080. <https://doi.org/10.56942/JS.V1I2>
- Li, P., Karunanidhi, D., Subramani, T., & Srinivasamoorthy, K. (2021). Sources and Consequences of Groundwater Contamination. *Archives of Environmental Contamination and Toxicology* 2021 80:1, 80(1), 1–10. <https://doi.org/10.1007/S00244-020-00805-Z>
- Maulidya, A., & Ihsan, T. (2025). Ancaman Limbah Pertanian Terhadap Air Tanah: Kajian Komprehensif dan Strategi Mitigasi. *Jurnal Teknologi Lingkungan Lahan Basah*, 13(1), 159–170. <https://doi.org/10.26418/JTLB.V13I1.90571>
- Mayasari, I., Widyastuti, N., Asmaniaty, F., & Gantina, D. (2022). Pelatihan Diversifikasi Produk Kearifan Pangan Lokal di Desa Wisata Muntei dan Desa Wisata Matotonan, Kecamatan Siberut Selatan, Kabupaten Kepulauan Mentawai, Sumatera Barat Pariwisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 4(2), 126–137. <https://doi.org/https://doi.org/10.30647/jpp.v4i2.1638>
- Pangestika, L. M. W., Swasti, Y. R., Pranata, F. S., & Purwijantiningih, L. E. (2021). Edukasi Diversifikasi Pangan Skala Rumah Tangga pada Masa Pandemi Bagi Masyarakat Di Lingkungan Kevikepan Daerah Istimewa Yogyakarta. *SEMAR (Jurnal Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni Bagi Masyarakat)*, 10(2), 147–155. <https://doi.org/10.20961/SEMAR.V10I2.50378>
- Pathak, V. M., Verma, V. K., Rawat, B. S., Kaur, B., Babu, N., Sharma, A., Dewali, S., Yadav, M., Kumari, R., Singh,

- S., Mohapatra, A., Pandey, V., Rana, N., & Cunill, J. M. (2022). Current status of pesticide effects on environment, human health and it's eco-friendly management as bioremediation: A comprehensive review. *Frontiers in Microbiology*, 13, 962619. <https://doi.org/10.3389/FMICB.2022.962619/FULL>
- Pratiwi, I., Pamuji, M., & Tridinanti, U. (2023). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Diversifikasi Produk Pangan. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 7(3), 187–193. <https://doi.org/10.37817/IKRA-ITHABDIMAS.V7I3.3012>
- Rafillah, R. A., Natasya, V. A., Ilmi, R. F., Lesmana, I., Auliansyah, S., Haikal, M., Wulandari, C., Ramadhani, K. N., Zamzamie, M. N. F., Rahmah, S., Octaria, W., & Jannah, A. K. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Desa Pulo Panjang Melalui Diversifikasi Pangan Dengan Singkong: Langkah Awal Menuju Kemandirian Pangan Desa. *JURNAL AKADEMIK PENGABDIAN MASYARAKAT*, 3(4), 44–64. <https://doi.org/10.61722/JAPM.V3I4.5170>
- Rahmawati, D., Rasyid, E. A., Rijky, D., Nuriawan, R. G., Mujahidin, B., Rusyanto, P. P., Alrahmat, P., Alfiah, B. N., Syafaat, A. S., Fadilah, E. N., Fahmi, M. Z., Akhyar, T. D., Fahruloh, T., Muttaqien, A. H., Fitriansyah, E. H., Lisnawati, A., Nisa, N., Putri, M., Nurhalifah, E., ... Ergiyansyah, S. (2022). Diversifikasi Pangan Olahan Jagung Menjadi Sirup Untuk Meningkatkan UMKM di Desa Sindangratu. *Jurnal PkM MIFTEK*, 3(2), 97–102. <https://doi.org/10.33364/MIFTEK/V.3-2.1315>
- Saragih, D. E., Sitopu, oni W., Sinaga, A. S., & Trialldi, R. (2023). Penerapan Teknologi Mesin Pengaduk Adonan Bakpao Berbasis Paddle Mixer Untuk Meningkatkan Efisiensi Produksi Umkm Di Bidang Kuliner. *KALANDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(4), 175–180. <https://doi.org/10.55266/JURNALKALANDRA.V2I4.608>
- Sari, I. P., & Zuber, A. (2020). Kearifan Lokal Dalam Membangun Ketahanan Pangan Petani. *Journal of Development and Social Change*, 3(2), 25–35. <https://doi.org/10.20961/JODASC.V3I2.45768>
- Siregar, R. D., & Nurazizah, N. (2025). Peran Pendekatan Multidisipliner Dalam Pengembangan Ilmu dan Teknologi. *Citizen: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 5(3), 879–885. <https://doi.org/10.53866/JIMI.V5I3.872>
- Sumaryanto, N. (nFN). (2009). Diversifikasi sebagai Salah Satu Pilar Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 27(2), 93–108. <https://doi.org/10.21082/FAE.V27N2.2009.93-108>
- Syahwa, H. Z., Pratiwi, E. Y. R., Putri, K. A., Quthny, M. D., Muhammad Zaki Ghofur, & Ardianto, M. (2025). Penyuluhan Diversifikasi Pangan Lokal Oleh Kelompok Wanita Tani (KWT) Desa Sumberbendo Sebagai Upaya Ketahanan Pangan Keluarga. *Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 124–133. <https://doi.org/10.33752/DINAMIS.V5I1.9537>
- Syamsuri, S., Hafsah, H., & Alang, H. (2022). Peluang Wirausaha Diversifikasi Olahan Pangan Tradisional Berbasis Kearifan Lokal Oleh Suku Mandar di Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat, Indonesia. *Agro Bali : Agricultural Journal*, 5(2), 313–321. <https://doi.org/10.37637/AB.V5I2.959>